

## IMPELEMANTASI KEBIJAKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA V WILAYAH KEBUN SEI INTAN DI KABUPATEN ROKAN HULU

Febi Maysa Bella<sup>1(a)</sup>, Adil Mubarak<sup>2(b)</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang  
<sup>a)febimaysabella@gmail.com, b)adilmubarak@fis.unp.ac.id</sup>

### INFORMASI ARTIKEL

#### Article History:

Dikirim:

07-06-2022

Diterbitkan Online:

10-12-2022

#### Kata Kunci:

Implementasi Kebijakan,  
Tanggung Jawab Sosial  
Perusahaan

#### Keywords:

Implementation of Policies,  
Corporate Social  
Responsibility

#### Corresponding Author:

[febimaysabella@gmail.com](mailto:febimaysabella@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Impelemantasi dan Kendala yang ditemukan dalam Impelemantasi Kebijakan TJSP PT. Perekebunan Nusantara V Wilayah Kebun Sei Intan Di Kabupaten Rokan Hulu. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi Penelitian ini dilakukan di Perkebunan Kelapa Sawit Sei Intan Rokan Hulu, yang terletak di Kembang Damai, Kec. Pagaran Tapah Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Pengumpulan data dilaksanakan dengan metode purposive sampling. Data yang didapatkan melalui hasil observasi dan hasil wawancara serta studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Untuk hasil dari penelitian memperlihatkan bahwasanya Impelemantasi Kebijakan TJSP PT. Perekebunan Nusantara Wilayah Kebun Sei Intan di Kabupaten Rokan Hulu yang disebabkan 4 faktor yakni sumber daya, komunikasi dan disposisi serta struktur organisasi. Disamping itu juga terdapat kendala yang ditemukan dalam Impelemantasi Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSP) PT. Perekebunan Nusantara V Wilayah Kebun Sei Intan yang disebabkan dua faktor ialah: faktor internal serta faktor eksternal. Adapun untuk faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam instansi sedangkan faktor eksternal yang disebabkan dari luar instansi.

### ABSTRACT

This study seeks to determine the corporate social responsibility (CSR) policies implemented by PT Perekebunan Nusantara Sei Intan Plantation Area in Rokan Hulu Regency. This research aims to determine how the Implementation and Constraints of the TJSP Policy Implementation of PT. Nusantara V Plantation Sei Intan Plantation Area in Rokan Hulu Regency can be identified. This type of research employed qualitative methods of description. Location This study was conducted at the Kembang Damai District Sei Intan Rokan Hulu PKS Palm Oil Plantation. Pagaran Tapah Darussalam, Rokan Hulu Regency, Riau. Purposive sampling was utilized in the collection of data. The observational data obtained through interviews and documentation studies. Triangulation of sources ensured the data's validity. The findings of this study indicate that the TJSP Policy of PT. Archipelago Plantation Area of Sei Intan Gardens in Intan has been effectively implemented. This is due to four factors in Rokan Hulu Regency: communication, resources, disposition, and organizational structure. Moreover, the Implementation of TJSP Policy of PT. Nusantara V Plantation Area Sei Intan Plantation is hindered by internal and external factors. Internal factors are those that originate from within the agency, whereas external factors originate from outside the organization.

#### DOI:

<https://doi.org/10.24036/publicness.v1i4.24>



## PENDAHULUAN

Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara V yakni BUMN yang menangani agroindustri di bidang kelapa sawit serta karet. Kantor pusatnya berlokasi di Pekanbaru, dan operasinya dilakukan di seluruh Provinsi Riau. Perusahaan ini didirikan sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1996 tentang Penyetoran Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perseroan Terbatas ataupun disebut juga dengan singkatan PT.

Perusahaan ini memiliki 12 unit pabrik dan 24 unit perkebunan usaha yang terdapat di Provinsi Riau serta ditambah dengan 1 unit pabrik inti sawit. Yang bertujuan mengolah inti sawit guna mengelola komoditas kelapa sawit. Perkebunan Nusantara V dibentuk dalam berbagai unit kebun yang terdapat di beberapa wilayah (Riyandri, R., & Mashur, D. 2017).

Salah satunya yakni PT. Perkebunan Nusantara V, kawasan taman Sei Intan, terletak di Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu. Perusahaan tersebut memperdagangkan minyak sawit mentah. Perkebunan Sei Intan terdiri dari 3000 hektar perkebunan inti, 6000 hektar perkebunan plasma, dan 9 hektar pabrik PKS. Diharapkan kehadiran PT. Perkebunan Nusantara V di sekitar Taman Sei Intan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitar seperti menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan tujuan agar masyarakat mampu berkembang (Riyandri, R., & Mashur, D. 2017).

TJSP di wujudkan dalam PKBL. Melalui pemanfaatan dana yang berasal dari keuntungan BUMN, Program Kemitraan dapat dipahami sebagai program dengan tujuan menyeluruh untuk meningkatkan potensi usaha kecil menjadi kuat dan mandiri. Sementara itu BUMN di lingkungan usaha bertanggung jawab melaksanakan Program Bina Lingkungan, yaitu program yang menggunakan dana hasil bagi hasil BUMN untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Berikut ini adalah beberapa tujuan dari Program PKBL:

- a) Mengelola pendanaan PKBL secara tepat dan tepat waktu serta sesuai dengan anggaran;
- b) Keberhasilan penyaluran dana PKBL terhadap usaha kecil dalam jumlah yang tepat, tepat waktu, sesuai rencana, dan terarah;
- c) Berkembangnya usaha Mitra Binaan.

Ketiga tujuan TJSP yang ingin dicapai melalui PKBL belum dilaksanakan secara optimal. Ini berdasarkan wawancara serta hasil observasi dengan masyarakat. Misalnya, pengelolaan dana PKBL dalam jumlah yang tepat, tepat waktu, dan sesuai anggaran. Besaran dana yang diajukan masyarakat untuk pengelolaan dana PKBL belum akurat serta target pengelolaan dana PKBL juga belum tercapai. Karena ada daerah yang limbah pabriknya mencemari sungai dan menyebabkan pencemaran air. Dari PT. Perkebunan Nusantara V Kawasan Taman Sei Intan tidak memberikan bantuan kepada mereka yang bekerja di sungai sebagai pemburu ikan.

Tercapainya penyaluran dana PKBL kepada usaha kecil. Dalam hal ini untuk pendanaan PKBL kepada usaha kecil masih banyak yang belum mendapatkan karena adanya keterbatasan dana yang turun dari pemerintahan pusat. Untuk berkembangnya usaha Mitra Binaan itu masih jauh dari yang diinginkan.

PKBL pada dasarnya yaitu cerminan kepedulian suatu perusahaan kepada keadaan suatu masyarakat di tempat mereka beroperasi. Terutama untuk pertumbuhan usaha mikro, kecil dan koperasi dari keuntungan yang disisihkan. Dengan demikian PKBL berkeyakinan memiliki tanggung jawab untuk membantu masyarakat di sekitarnya dengan memberikan dukungan untuk kegiatan produktif dan memperluas prospek usaha untuk memfasilitasi pencapaian kemajuan bersama. Anggaran untuk TJSP akan diserahkan ke kantor pusat PT. Perkebunan Nusantara V. Sehingga ini akan menjadi program TJSP yang akan dilaksanakan terlebih dahulu.

Laba bersih tahunan yang direalisasikan usaha menjadi dasar alokasi dana untuk kegiatan Program TJSP yang dimasukkan dalam anggaran perusahaan. Tahun pertama penyaluran dana sebagai bagian dari Program TJSP adalah tahun 1996. Berikut adalah penjelasan dari tujuan PT. Kawasan Perkebunan Nusantara V Sei Diamond Estate: Untuk meningkatkan citra dari perusahaan; Untuk bekerjasama dengan stakeholders agar lebih baik dan Mampu membuat masyarakat untuk lebih inovatif.

Merujuk pada Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu Nomor 2 Tahun 2015 tentang TJSP yang terdapat dalam pasal 12 inti dari program kemitraan terdiri dari:

- a) Pinjaman dalam mendanai modal kerja ataupun pembelian aset tetap untuk peningkatan penjualan serta produktivitas;
- b) Pinjaman tambahan dan jangka pendek bagi nasabah serta mitra UMKM. Diberikan dengan bentuk pinjaman khusus membiayai kebutuhan pembiayaan yang diperlukan bagi pelaksanaan kegiatan UMKM;
- c) Pengeluaran mendukung pelatihan, pendidikan, pemasaran, pemangangan, dan promosi. Di samping kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan suatu produktivitas UMKM, serta studi dan penelitian yang terkait dengan program suatu kemitraan.

Jenis kegiatan tersebut dapat diperoleh melalui Program Bina Lingkungan. Jenis bantuan tersebut antara lain sebagai berikut: (a) bantuan seperti Bencana alam; (b) bantuan misalnya pelatihan; (c) bantuan untuk peningkatan masyarakat seperti kesehatan; (d) bantuan untuk pembangunan; (e) bantuan untuk keagamaan; (f) bantuan untuk perlindungan alam; (g) bantaaun untuk social seperti membantu masyarakat dalam rangka mengatasi kemiskinan.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei Intan Area Perkebunan di Kabupaten Rokan Hulu belum efektif menjalankan program TJSP. Sebagai bagian dari pelaksanaan Program TJSP PT. Di sekitar Perkebunan Nusantara V di Taman Sei Intan, masih terdapat faktor-faktor yang dapat menjadi kendala atau menyebabkan pelaksanaannya kurang efektif. Sehingga pencapaian tujuan atau sasaran tidak berjalan. Dengan demikain ditambah belum meratanya pelaksanaan TJSP yang baru berjalan hanya di bagian sektor pendidikan, sarana prasarana, bantuan social, dan sarana ibadah. Sedangkan pada bidang-bidang yang lain belum sama sekali tersentuh. Sektor-sektor itupun sifatnya tidak terprogram secara jelas oleh kalangan masyarakat sekitar. Dengan demikain, program itu baru bergulir jika ada masyarakat yang aktif untuk meminta sumbangan tersebut.

Pada PT. Perkebunan Nusantara V wilayah Kebun Sei Intan sendiri tidak ada melakukan Program TJSP dalam konteks kemitraan. Untuk Program Kemitraan pada masyarakat yang membutuhkan dana bantuan terlebih dahulu mereka harus mengajukan proposal untuk diajukan. Sedangkan bagi masyarakat yang tidak mengajukan proposal bantuan tidak akan diberikan. Program-program tidak dirancang

sesuai dengan peraturan daerah yang berlaku. Program-program TJSP yang dibuat juga tidak banyak diketahui oleh masyarakat. Seakan-akan program-program yang ada terkesan belum ada.

Memang, ini adalah jumlah uang tunai berdasarkan data yang diberikan perusahaan dari 2019-2021. Namun mayoritas dana yang dialokasikan hanya untuk sektor pendidikan, infrastruktur, bansos, dan sarana ibadah. Sedangkan sektor lainnya belum tersentuh:

- a) Pinjaman dalam mendanai modal kerja ataupun pembelian aset tetap untuk meningkatkan suatu produktivitas serta penjualan;
- b) Dalam rangka pemesanan dan kemitraan dengan umkm. Diberikan pinjaman yaitu khusus. Hal ini dalam rangka untuk membiayai kebutuhan yang berkaitan dengan dana suatu pelaksanaan umkm serta dalam bentuk pinjaman tambahan untuk jangka pendek. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai kebutuhan dana;
- c) Biaya yang dikeluarkan untuk tujuan meningkatkan produktivitas, seperti yang berkaitan dengan pembiayaan pelatihan, pendidikan, pemasaran, pemangangan, dan promosi, dll.

Menurut Pasal 13 Peraturan Daerah Rokan Hulu Nomor 2 Tahun 2015 tentang TJPR. Untuk PKBL terdiri dari komponen-komponen: (a) bantuan untuk kebencanaan (b) bantuan untuk pelatihan (c) bantuan untuk peningkatan suatu masyarakat (d) bantaun untuk pembangunan seperti sarana dan prasarana umum; (e) bantuan untuk keperluan keagamaan seperti sarana peribadatan; (f) Bantuan untuk keperluan keagamaan seperti yang terkena bencana alam; (g) Bantuan untuk sosial yang berhubungan dengan masyarakat.

Sesuai temuan, masih terdapat beberapa permasalahan yang terlihat seperti: Pertama, Belum terlaksananya secara maksimal PKBL di PT. Perkebunan Nusantara V Wilayah Kebun Sei Intan dalam melaksanakan program TJSP. Kedua, Belum meratanya pelaksanaan TJSP karena tidak menyentuh sektor-sektor yang lain. Program yang dilaksanakan hanya baru menyentuh sektor pendidikan, sarana prasarana, bantuan social, dan sarana ibadah. Ketiga, Program yang dibuat tidak banyak diketahui oleh masyarakat. Keempat, Program tidak dirancang sesuai peraturan daerah yang berlaku.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam riset ini, yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Untuk lokasinya di PT. Perkebunan Nusantara V Wilayah Kebun Sei Intan di Kabupaten Rokan Hulu. Pengambilan data dengan suatu teknik *purposive sampling*. Sedangkan untuk informan ialah Bapak Herlambang selaku asisten personalia kebun, Bapak Hamdan selaku Staff Sistem SIN, Bapak Risna Wahyudi selaku Staff Umum 1 Intan, bapak selaku Sekretaris Camat, Bapak Tafrial selaku Staff Kantor Desa, Bapak Depris Sugiartma selaku Penggurus Mushola, Bapak Yogi Arya Sastra selaku Pemuda Karang Taruna, Bapak Romawi selaku Pengurus Masjid, dan Bapak Ari Purnama selaku Panitia Turnamen Kades Cup.

Untuk penelitian terdapat 2 jenis sumber data peneliti ini, yaitu dataa primer serta data sekunder. Informasi yang dikumpulkan dari wawancara dan studi dokumentasi serta observasi. Sementara untuk analisis data maupun validasi data menggunakan triangulasi sumber, sedangkan untuk menganalisis dengan teknik analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Impelemantasi Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSP) PT. Perekebunan Nusantara V Wilayah Kebun Sei Intan Di Kabupaten Rokan Hulu**

Keberhasilan yang diperoleh sebagai hasil dari suatu kebijakan merupakan salah satu cara untuk mengukur berhasil atau tidaknya implementasi kebijakan tersebut. Dalam penelitian ini, indikator-indikator berikut digunakan untuk melakukan analisis implementasi tanggung jawab sosial perusahaan (TJSP) di PT. Areal Perkebunan Nusantara V Sei Intan:

#### a) Komuniasi

PT. Perkebunan Nusantara V Wilayah Kebun Sei Intan dalam mengimplementasi Program Tanggung Jawab Social Perusahaan (TJSP) telah melakukan komunikasi dengan baik. Pertemuan ini, yang bertujuan untuk membahas mengenai program TJSP serta juga melakukan komunikasi pada saat apel pagi. Yang dimana pada saat apel pagi tersebut setiap Asisten harus koordinasi langsung dengan atasan mengenai hal-hal apa saja yang ingin di sampaikan.

Selain itu, PT. Perkebunan Nusantara V Sei Intan Plantation Area juga berkomunikasi melalui WhatApps dan email serta berbagai

media sosial lainnya. Mereka melakukan ini agar tidak ada kebingungan. Karena jelas terkadang salah tafsir bisa menimbulkan tantangan di kalangan pembuat kebijakan/program dalam mencerna proses komunikasi. Sehingga pesan yang disampaikan dan pesan yang diterima berbeda makna dan persepsinya. Jika keadaan ini terus berlanjut, kemungkinan besar akan berdampak sangat parah pada pembuat kebijakan/program.

#### b) Sumber Daya

Sejauh ini PT. Perkebunan Nusantara V Wilayah Kebun Sei Intan telah bekerja dengan cukup baik. Tetapi untuk sumber dayanya masih membutuhkan **pengembangan kemampuan pegawai**. Dalam rangka mengatasi tantangan yang muncul selama pelaksanaan Program TJSP, sangat penting untuk memiliki pengelolaan sumber daya yang efektif.

Sumber daya finansial telah melaksanakan program yang disediakan oleh kantor pusat. Dan setiap program yang diajukan tidak semua program dapat dilaksanakan pada saat yang di inginkan. Misalnya PT tersebut, mengajukan 10 program TJSP yang ingin di laksanakan di tahun 2021 tapi nanti yang akan disetujui hanya lima program dan lima program lagi akan dilansanakan di tahun berikutnya.

#### c) Disposisi

Sikap PT. Perkebunan Nusantara V Wilayah Kebun Sei Intan selaku implementor melaksanakan kebijakan TJSP telah terlaksana dengan jujur, komitmen dan demokratis. Hal ini dilakukan supaya hubungan lebih baik lagi kepada masyarakat. Wahab dalam Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017) disposisi mengacu pada kepribadian dan ciri-ciri oleh pelaksana suatu kebijakan, misalnya kejujuran, kecerdasan, disiplin dan komitmen serta sifat demokratis. Disposisi juga mencakup kualitas seperti kecerdasan.

Selanjutnya Afandi & Warjio dalam Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017) mengungkapkan bahwa jika pelaksana suatu kebijakan terdapat karakter baik. Maka mampu menjalankan suatu kebijakan dengan baik. Di sisi lain, jika pelaksana suatu kebijakan memiliki suatu sikap yang berbeda, maka diduga kuat ia tidak menjalankan kebijakan dengan baik. Watak ataupun sikap pelaksana, tergantung kemampuan dan sikap pelaksana yang sesuai, akan mendukung atau

menghambat pelaksanaan kebijakan. Oleh karena itu, pemilihan dan penentuan personel untuk mengimplementasikan kebijakan mengharuskan individu memiliki kompetensi dan komitmen yang sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan.

#### d) Struktur Organisasi

Pelaksanaan Program TJSP di PT. Perkebunan Nusantara Kawasan Perkebunan Sei Intan telah memiliki kerangka organisasi. Struktur organisasi yang kuat sangat penting untuk keberhasilan implementasi kebijakan yang melibatkan pengembangan mekanisme. Struktur organisasi harus mampu untuk bertanggung jawab dalam rangka memberlakukan suatu kebijakan. Dengan demikian akan memiliki suatu dampak yang signifikan terhadap bagaimana kebijakan tersebut diterapkan.

### **Kendala dalam Impelemantasi Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSP) PT. Perekebunan Nusantara Wilayah Kebun Sei Intan Di Kabupaten Rokan Hulu**

#### a) Kendala Internal

Dalam melaksanakan program TJSP di PT. Perkebunan Nusantara Sei Intan menghadapi keterbatasan internal, khususnya masalah keuangan. Yang merupakan lokasi lama pencairan uang dari kantor pusat Pekanbaru. Selain itu, permasalahan terletak pada staf yang kurang teliti dalam meninjau data yang akan diberikan ke kantor pusat sehingga kantor pusat yang lama dapat menyalurkan dana untuk program bantuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hansen dan Mowen dalam Setya (2016:23), yang mengemukakan kendala internal menjadi hambatan yang menjadi faktor pembatas di dalam instansi.

#### b) Kendala Eksternal

Dalam melaksanakan program TJSP di PT. Perkebunan Nusantara Kawasan Perkebunan Sei Intan memiliki hambatan eksternal, seperti sebagian besar masyarakat belum mengetahui cara mengajukan proposal yang baik dan akurat ke kantor Sei Intan. Dalam hal ini, menurut Hansen dan Mowen dalam Setya (2016:23), kendala eksternal adalah hambatan yang menjadi faktor pembatas yang berasal dari luar instansi. Hambatan eksternal juga dapat menghambat kemampuan lembaga untuk melaksanakan tanggung jawabnya seperti yang direncanakan.

## **PENUTUP**

Dari penjabaran hasil suatu penelitian serta ditambah dengan pembahasan. Maka kesimpulannya: Secara efektif, PT. Perkebunan Nusantara V Sei Intan Area Perkebunan di Kabupaten Rokan Hulu telah melaksanakan TJSR. Hal ini dibuktikan dengan: a) komunikasi antar pembuat kebijakan yang dikembangkan selama pelaksanaan TJSR. Biasanya, komunikasi terjadi pada apel pagi. Pada saat apel pagi, setiap asisten diharuskan untuk mengatur secara pribadi dengan atasannya mengenai informasi yang ingin dia sampaikan. Selain upacara apel, mereka sering mengadakan pertemuan untuk membahas implementasi rencana yang akan datang. b) Sumber Daya Manusia tidak efektif. Karena itu masih diperlukan untuk membangun kapabilitas karyawan yang efektif untuk menyelidiki dan membentuk keterampilan dan moral personel perusahaan. c) Disposisi telah dilaksanakan yang didasarkan maksud serta tujuan khususnya sikap pelaksana program. d) Struktur organisasi memiliki dampak yang besar terhadap pelaksanaan kebijakan dan berjalan secara efektif.

Kendala dalam Impelemantasi Program TJSP PT. Perekebunan Nusantara Wilayah Kebun Sei Intan Di Kabupaten Rokan Hulu antara lain: a) Kendala Internal yang mempengaruhi dalam implementasikan program TJSP yaitu karena lamanya dana cair dari kantor pusat yang berada di Pekanbaru. Selain itu terletak pada staf yang kurang teliti dalam pemeriksaan data yang akan di ajukan ke kantor pusat sehingga kantor pusat lama mencairkan dana untuk program bantuan. b) Kendala Eksternal yang mempengaruhi dalam implementasikan program TJSP yaitu dimana masyarakat yang kebanyakan tidak mengetahui bagaimana cara pembuatan proposal yang baik dan benar yang diajukan kepada kantor Sei Intan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustino, Leo. (2006). Dasar-Dasar Kebijakan Publik, Implementasi Kebijakan. Bandung: Alfabeta
- Riyandri, R., & Mashur, D. (2017). "Efektivitas program corporate social responsibility (CSR) Pt. Perkebunan Nusantara V wilayah Kebun Sei Intan Kabupaten Rokan Hulu." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas*

*Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, vol. 4, no. 2, Oct. 2017, pp. 1-15.

Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep umum pelaksanaan kebijakan publik. *Jurnal Publik*, 11(1), 1-12.

Selviana Putri Larasati, Setya Haksama. 2016. Penerapan Theory of Constraint Pada Kepuasan Kerja Karyawan Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* Vol. 4 No. 2

Mardikanto, Totok. 2014. "*corporate social responsibility*" tanggung jawab sosial Korporasi. Bandung: cvalfabeta.com

Moleong, Lexy J. 20013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu Nomor 2 Tahun 2015 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.